

HUBUNGAN PERSEPSI PENDIDIKAN DENGAN PRODUKTIVITAS KERJA PEREKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT WILAYAH JETIS BANTUL

THE RELATIONSHIP BETWEEN EDUCATIONAL PERCEPTION AND THE WORK PRODUCTIVITY OF MEDICAL RECORDERS IN THE JETIS BANTUL REGIONAL HOSPITAL

Ilfi Rufaidah Zusnafisa¹, R. Haryo Nugroho P², Kartika Setyaningsih Sunardi³

^{1,2}Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, ³Administrasi Rumah Sakit

Politeknik kesehatan Permata Indonesia Yogyakarta ilfinafisa@gmail.com,

haryo@permataindonesia.ac.id, kartika@permataindonesia.ac.id

Abstrak

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja petugas dalam suatu instansi kesehatan. Dengan persepsi pendidikan yang baik maka akan menjadikan produktivitas kerja petugas menjadi lebih baik pula. Produktivitas kerja merupakan bagian yang sangat penting untuk keberhasilan suatu pekerjaan. Dalam suatu instansi kesehatan produktivitas merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh suatu instansi apabila ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan persepsi pendidikan dengan produktivitas kerja perekam medis di rumah sakit wilayah Jetis Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik observasional dengan pendekatan kuantitatif. Dilakukan dengan penyebaran kuesioner secara langsung kepada 26 responden petugas rekam medis. Variabel penelitian ini yaitu persepsi pendidikan dan produktivitas kerja perekam medis di rumah sakit wilayah Jetis Bantul. Hasil dari penelitian ini yaitu didapatkan hasil yang positif terhadap persepsi pendidikan karena nilai yang diperoleh > 60 dengan frekuensi 14 petugas (53,8%). Petugas rekam medis di rumah sakit wilayah Jetis Bantul memiliki produktivitas kerja yang cukup dengan persentase 69,2%. Hasil uji chi square pada variabel persepsi pendidikan dengan produktivitas kerja memiliki hubungan yang positif dengan nilai signifikansinya 0,018. Kesimpulan pada penelitian ini adalah ada hubungan antara variabel persepsi pendidikan dengan produktivitas kerja petugas rekam medis di rumah sakit wilayah Jetis Bantul. Adapun hubungan yang positif menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pendidikan maka semakin tinggi pula produktivitas kerja petugasnya.

Kata kunci: Persepsi Pendidikan, Produktivitas Kerja, Rekam Medis

Abstract

Education is a very important part of improving the performance of officers in a health institution. With a good perception of education, it will make the work productivity of officers better. Work productivity is a very important part of the success of a job. In a health agency, productivity is one of the components that must be carried out by an agency if it wants to achieve the goals that have been set. The purpose of this study is to determine the relationship between educational perception and the work productivity of medical recorders in hospitals in the Jetis Bantul area. This study uses an observational analytical research method with a quantitative approach. It was carried out by distributing questionnaires directly to 26 respondents of medical record officers. The variables of this study are the perception of education and work productivity of medical recorders in hospitals in the Jetis Bantul area. The results of this study were positive results on the perception of education because the score obtained was > 60 with a frequency of 14 officers (53.8%). Medical record officers at hospitals in the Jetis Bantul area have sufficient work productivity with a percentage of 69.2%. The results of the chi square test on the variable of educational perception and work productivity have a positive relationship with a significance value of 0.018. The conclusion of this study was that there is a relationship between the variables of educational perception and the work productivity of medical record officers in the hospital in the Jetis Bantul area. The positive relationship shows that the higher the perception of education, the higher the work productivity of the officers.

Keywords: Educational Perception, Work Productivity, Medical Records

PEDAHULUAN

Produktivitas kerja merupakan bagian yang sangat penting untuk keberhasilan suatu pekerjaan. Dalam institusi kesehatan produktivitas merupakan salah satu komponen yang harus dimiliki oleh suatu instansi apabila ingin mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan instansi mampu meningkatkan produktivitas kerja dari waktu ke waktu untuk mencapai derajat kesehatan yang berkualitas. Setiap rumah sakit menginginkan agar seluruh tenaga kesehatan memiliki semangat kerja yang tinggi dan mampu menciptakan produktivitas kerja yang optimal sehingga produktivitas kerja dapat dicapai dengan sempurna [1]. Oleh sebab itu dibutuhkan produktivitas kerja yang baik pula

terhadap petugas agar pelayanan yang ada dapat berjalan dengan baik dan sesuai yang diharapkan [2]. Untuk memenuhi terciptanya tertib administrasi diperlukan adanya pelaksanaan kegiatan yang cepat dan tepat. Peran tenaga profesi juga tidak kalah penting untuk menggerakkan kegiatan organisasi dalam meningkatkan produktivitas kerja petugas rekam medis sehingga kualitas pelayanan yang diberikan akan bermutu dan pasien pun akan merasa senang. Pelayanan Kesehatan yang bermutu akan tercapai apabila memiliki sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia dalam hal ini adalah karyawan yang berkinerja tinggi berperan dominan dalam menjalankan operasional perusahaan dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas dan berkinerja yang unggul [3].

Produktivitas kerja merupakan bagian yang perlu dimiliki oleh setiap karyawan ketika melakukan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan. Tanpa

adanya dukungan dari karyawan yang produktif maka sulit bagi suatu instansi untuk dapat unggul dalam bersaing dan bertahan dalam kelangsungan usaha di masa mendatang. Akan tetapi, perlu disadari bahwa tidak semua karyawan dapat menunjukkan tingkat produktivitas kerja yang sama kepada perusahaan sehingga kemungkinan terjadi perbedaan produktivitas antara karyawan satu dengan yang lainnya dapat terjadi [4]. Pengukuran produktivitas suatu rumah sakit tergantung pada produktivitas kerja petugasnya. Produktivitas kerja merupakan suatu kondisi dimana karyawan dapat bekerja secara maksimal sehingga hasil produksi yang dicapai dapat sesuai dengan apa yang direncanakan. Kompetensi yang memadai juga dapat mempengaruhi kinerja petugasnya [3].

Ada beberapa faktor penentu yang dapat meningkatkan produktivitas kerja seperti kemampuan, tanggung jawab, efisiensi, pengembangan dan evaluasi. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa secara nyata faktor penentu efektivitas kinerja berpengaruh terhadap produktivitas kerja petugas distribusi rekam medis RSUD Cibabat. Hasil dari penelitian ini adalah tingkat rata-rata efektivitas kinerja petugas distribusi di RSUD Cibabat efektif, sedangkan rata-rata tingkat produktivitas karyawan adalah produktif. wilayah [5].

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Februari 2024 Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul mengemukakan secara garis besar tingkat produktivitas petugas pendaftaran di RS Nur Hidayah Bantul sudah dilakukan sesuai dengan regulasi yang berlaku di unit tersebut. Akan tetapi masih ada yang kurang dan melakukan pelanggaran yang tidak sesuai dengan SPO yang berlaku. Kendala yang dialami petugas

dalam pelayanannya yaitu jika terjadi *overload* pasien dimana petugas terkadang merasa kelelahan dalam menanganinya. Peningkatan produktivitas kerja pada RS Nur Hidayah dengan adanya pelatihan setiap tahunnya. Pada bagian pendaftaran terdapat 9 petugas pendaftaran rawat jalan dan rawat inap dengan selisih usia serta pendidikan yang berbeda.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah analitik observasional kuantitatif. Metode ini menggambarkan data dengan cara konstruktif yang mengacu pada gambaran statistik untuk membantu memahami secara detail data dengan meringkas dan menemukan pola dari sampel data tertentu. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan terperinci tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga dapat memudahkan interpretasi dan pengambilan keputusan yang didasarkan pada data yang ada [6]. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui hubungan persepsi pendidikan dengan produktivitas kerja perekam medis di rumah sakit wilayah Jetis Bantul.

Desain penelitian ini yaitu *cross sectional* dilakukan untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*).

Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variabel subjek pada saat pemeriksaan [7].

Jenis data pada penelitian ini adalah data primer yang berupa hasil pengisian kuisisioner tentang

persepsi pendidikan dan produktivitas kerja perekam medis yang diisi langsung dengan petugas rekam medis yang berada di rumah sakit wilayah Jetis Bantul. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah menggunakan kuisisioner dan diisi secara langsung oleh responden. Dalam penelitian ini peneliti akan menyebarkan kuisisioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan objek penelitian.

HASIL

a. Persepsi Pendidikan Perekam Medis

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik yang telah dilakukan didapatkan hasil nilai median yaitu 60. Setelah nilai median diperoleh peneliti melakukan perhitungan rumus kategori dan didapatkan hasil sebagai berikut:

- 1) Positif = $X \geq \text{Median}$
- 2) Negatif = $X < \text{Median}$

Dari perhitungan tabel diatas persepsi pendidikan akan dikatakan positif jika $X \geq 60$ dan dikatakan negatif jika $X < 60$. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus kategori menggunakan SPSS didapatkan kesimpulan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kategori Persepsi Pendidikan

Pendidikan	f	(%)
Positif	14	53,8%
Negatif	12	46,2%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa persepsi pendidikan petugas rekam medis termasuk dalam kategori positif karena mayoritas petugas berada dipersesi yang positif yaitu 14 responden dengan persentase 53,8%.

b. Produktivitas Kerja Perekam Medis

Berdasarkan hasil uji deskriptif statistik yang telah dilakukan menggunakan SPSS untuk mengetahui mean dan standar deviasi dari produktivitas kerja. Setelah dilakukan perhitungan menggunakan SPSS didapat nilai mean yaitu 66,19 dan nilai standar deviasi yaitu 6,248. Setelah nilai mean dan standar deviasi diperoleh, peneliti melakukan perhitungan rumus kategori dan didapatkan hasil sebagai berikut:

1) Baik

- a) $X > \text{Mean} + 1\text{SD}$
- b) $X > 66,19 + 1(6,248)$
 $= X > 72$

Tabel 3.2 Kategori Produktivitas Kerja

Kinerja	f	(%)
Baik	5	19,2%
Cukup	17	57,7%
Kurang	4	15,4%
Jumlah	26	100%

Berdasarkan tabel kategori diatas diketahui produktivitas kerja perekam medis di rumah sakit wilayah Jetis Bantul memiliki kinerja yang cukup, karena sebagian total adalah $60 \leq X \leq 72$, yaitu dengan persentase 57,7% hal ini didukung dari jawaban responden pada kuisisioner produktivitas kerja dalam 3 indikator dan 17 item pertanyaan sebagian responden menjawab setuju. Jawaban responden pada kuesioner

2) Cukup

- a) $\text{Mean} - 1\text{SD} \leq X \leq \text{Mean} + 1\text{SD}$
- b) $66,19 - 1(6,248) \leq X \leq 66,19 + 1(6,248)$
- c) $59,942 \leq X \leq 72,438$
 $= 60 \leq X \leq 72$

3) Kurang

- a) $X < \text{Mean} - 1\text{SD}$
- b) $X < 66,19 - 1(6,248)$
 $= X < 60$

Dari perhitungan diatas maka penentuan produktivitas kerja dikatakan baik apabila $X > 72$, dikatakan cukup apabila $60 \leq X \leq 72$, dikatakan kurang apabila $X < 60$. Setelah dilakukan perhitungan dengan rumus kategori menggunakan SPSS didapatkan kesimpulan hasil sebagai berikut:

penelitian sudah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan, dimana hal ini peneliti ketahui dari pengukuran penanggung jawab rekam medis, yaitu indikator kinerja di rumah sakit wilayah Jetis Bantul memang sudah memenuhi kebutuhan produktivitas kerja yang cukup.

c. Hubungan Persepsi Pendidikan Dengan Produktivitas Kerja Perekam Medis

Setelah dilakukan penelitian di rumah sakit wilayah Jetis Bantul didapatkan hasil penelitian tentang hubungan persepsi pendidikan dengan produktivitas kerja sebagai berikut:

Tabel 3.3 Hubungan Persepsi Pendidikan dengan Produktivitas Kerja

Persepsi Pendidikan	Produktivitas Kerja						Jumlah	
	Baik		Cukup		Kurang		Sig	x ²
	N	f %	N	f %	N	f %		
Positif	5	35,70%	9	64,30%	0	0,00%	14	100%
Negatif	0	0,00%	9	75,00%	3	25,00%	12	100%
Jumlah	5	19,20%	18	69,20%	3	11,50%	26	100%

Berdasarkan tabel diatas jumlah petugas yang berada pada kategori kecenderungan produktivitas kerja baik untuk persepsi pendidikan positif yaitu sebanyak 5 petugas dan untuk persepsi pendidikan negatif tidak ada. Petugas yang memiliki kategori kecenderungan produktivitas kerja cukup untuk persepsi pendidikan positif sebanyak 9 orang dan untuk persepsi pendidikan negatif juga 9

orang. Petugas yang memiliki kecenderungan produktivitas kerja kurang untuk persepsi pendidikan positif tidak ada dan untuk persepsi pendidikan negatif terdapat 3 orang. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa hubungan antara persepsi pendidikan (positif dan negatif) dengan produktivitas kerja yang cukup memiliki hubungan yang signifikan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengujian *chi square* dengan hipotesis *fishers exact test* dengan menggunakan SPSS menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel bebas persepsi pendidikan dengan variabel terikat produktivitas kerja petugas rekam medis di rumah sakit wilayah Jetis Bantul. Produktivitas kerja petugas dapat meningkat sejalan dengan baiknya persepsi pendidikan petugas yang baik. Pendidikan tidak hanya menambah pengetahuan, akan tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan bekerja dalam peningkatan produktivitas kerja. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas yang lebih tinggi juga. Dimana pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia, sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan maka semakin rendah pula tingkat produktivitas tenaga kerja [8].

Hal ini sejalan dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja” mengatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengujian hipotesis pendidikan menunjukkan nilai *t* hitung sebesar 2,282 dengan nilai signifikasinya 0,027 tidak lebih besar dari 0,05 yang berarti bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan PT. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan terbukti atau diterima, karena pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Dalam artian bahwa ada hubungan pada pendidikan dengan produktivitas kerja [9].

Penelitian ini didukung oleh penelitian dengan judul “Hubungan Pendidikan Pelatihan, Keterampilan dan Lingkungan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Kelas C Tahun 2017” menyatakan bahwa adanya hubungan yang cukup baik antara pendidikan dengan produktivitas kerja. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan uji *Fisher's Exact* diperoleh nilai *p value* $0,003 < \alpha 0,05$ [10]. Tingginya kesadaran seseorang akan produktivitas dalam bekerja akan membuat seseorang melakukan tindakan yang produktif, hal tersebut dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan seorang tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produktivitas, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi memiliki pengetahuan yang lebih untuk meningkatkan kinerjanya [11].

Seseorang dengan persepsi pendidikan yang positif akan mempunyai wawasan yang lebih baik pula terhadap produktivitas kerjanya. Tingginya kesadaran tentang pentingnya produktivitas dapat mendorong petugas melakukan tindakan yang produktif, pendidikan secara persial berpengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Pada penelitian ini terdapat hubungan sebab akibat antara persepsi pendidikan dengan produktivitas kerja dimana dengan adanya persepsi pendidikan yang positif akan menyebabkan produktivitas kerja petugas yang baik pula.

KESIMPULAN DAN SARAN

d. Kesimpulan

- 1) Persepsi pendidikan petugas rekam medis di rumah sakit wilayah Jetis Bantul memiliki kategori positif yang menggambarkan segala pengetahuan serta tanggapan

yang selaras dengan objek yang dipersepsikanya.

- 2) Produktivitas kerja petugas rekam medis di rumah sakit wilayah Jetis Bantul berada pada kategori cukup dengan artian bahwa petugas rekam medis sudah menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan, akan tetapi masih perlu adanya peningkatan kinerja.
- 3) Ada hubungan antara persepsi pendidikan dengan produktivitas kerja petugas rekam medis di rumah sakit wilayah Jetis Bantul. Hubungan bersifat positif yaitu menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi pendidikan maka semakin tinggi pula produktivitas kerja petugasnya.

e. Saran

- 1) Bagi Rumah Sakit
Sebaiknya rumah sakit memberikan pelatihan atau *workshop* pada petugas sesuai dengan posisi kerja masing-masing petugas.
- 2) Bagi Peneliti Selanjutnya
Sebaiknya untuk penelitian lebih lanjut bisa meneliti penelitian dengan variabel-variabel yang berbeda dan dengan populasi dan sampel yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] N. S. b. Shahril, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Petugas Di Unit Kerja Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, Panakkukang Makasar, Sulawesi selatan: Stikes Panakkukang, 2020, p. 3.
- [2] R. M. Kusumah, "Analisis Kebutuhan Tenaga Kerja Petugas Pendaftaran Berdasarkan Metode Workload Indicator Staffing Need (WISN) Di UPTD Puskesmas X Tahun 2021," *Management and Entrepreneurship Journal*, pp. 129-141, 2021.
- [3] R. A. Hastuti, T. Bodroastuti and T. Widiastuti, "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Karyawan di PT. Muli Terminal Indonesia," *Jurnal imiah aset*, pp. 167-178, 2021.
- [4] F. Y. B. Tarigan, *Pengaruh Pendidikan, Keterampilan dan Disiplin Terhadap Produktivitas Kerja Pada PT. Sukses Makmur Abadi*, Medan: Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, 2021.
- [5] M. D. Prihadi and S. Meilani, "Pengaruh Efektivitas Kinerja Terhadap Produktivitas Kerja Petugas Distribusi Rekam Medis Rawat Jalan Di RSUD Cibabat Cimahi," *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, pp. 117-124, 2020.
- [6] S. Haryanti, *Metodologo Penelitian 1*, 1 ed., Bandung: Media Sains Indonesia, 2023.
- [7] S. Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta: PT RINEKA CIPTA, 2022.
- [8] I. Syahdilla and Susulawati, "Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kinerja dan Produktivitas Tenaga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan," *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia*, pp. 981-986, Juni 2022.
- [9] A. F. Rodli, "Pengaruh Pelatihan Kerja, Pengalaman Kerja, dan Pendidikan Terhadap Produktivitas Kerja," *Jurnal Ecopreneur*, vol. 2, no. 2, pp. 31-35, 2019.
- [10] H. M. Ulfa, "Hubungan Pendidikan Pelatihan, Keterampilan dan Lingkungan Kerja Dengan Produktivitas Kerja Petugas Rekam Medis di Rumah Sakit Kelas C

Tahun 2017," *Menara Ilmu*, pp. 97-102, 2019.

- [11] A. Febianti, M. Shulthoni, M. Masrur and M. A. Safi'i, "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja di Indonesia," *Jurnal Sahmiyya*, pp. 198-204, 2023.